



**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI DI MTS
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh sarjana pendidikan (S.Pd) pada prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

KHAIRUNNISA LUBIS
NIM : 37.15.3.042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2019



**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYASEKOLAH ISLAMI DI MTS
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG
KABUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh sarjana pendidikan (S.Pd) pada prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh:

KHAIRUNNISA LUBIS
NIM : 37.15.3.042

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Adlin Damanik, M.AP
NIP : 19551212 198503 1 002

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP : 19700312 199703 2 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang” yang disusun oleh KHAIRUNNISA LUBIS yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

15 April 2019 M
9 Sya’ban 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa’i, M.Pd
NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

M. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP :19700312 199703 2 002

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP : 19720219 199903 1 003

Dr. H. Rusydi Ananda, S.Ag, M.Pd
NIP: 19720101 200003 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lampiran : - Kepada Yth:
Perihal : **Skripsi** Bapak Dekan Fak. Ilmu
A.n Khairunnisa Lubis Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Khairunnisa Lubis
NIM : 37.15.3.042
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam
Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Jam'iyatul
Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 11 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd
NIP :19700312 199703 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Lubis

NIM : 37.15.3.042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam
Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-
Jam’iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang ”**

Pembimbing : 1. M. Adlin Damanik, M.AP

2. Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 April 2019

Yang membuat pernyataan

Khairunnisa Lubis

37.15.3.042

ABSTRAK



Nama : Khairunnisa Lubis
NIM : 37.15.3.042
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Drs.M. Adlin Damanik, M.AP.
Pembimbing II : Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd.
Judul Skripsi : Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan oleh kepala madrasah dalam kegiatan pengembangan budaya sekolah islami di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang. Dalam teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman yang terdiri atas, reduksi data dan kesimpulan. Serta menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan perencanaan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami dilakukan dengan menetapkan program-program kegiatan budaya sekolah islami yang sesuai dengan tujuan visi, misi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang di putuskan atas dasar keputusan bersama. pengorganisasian berjalan secara sistematis dengan pembentukan yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan kualifikasi pendidikan guru, dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami dengan melaksanakan program-program yang telah direncanakan seperti membaca Al-quran sebelum melaksanakan pembelajaran, pembacaan yasin setiap hari jumat sebelum masuk kelas, dll, dan dalam pengawasan yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan memantau secara langsung dan melalui rapat yang dilakukan secara berkala.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Manajemen Kepala Madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang adalah dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen sehingga menciptakan suasana sekolah yang islami

Kata kunci: *Manajemen, Kepemimpinan Kepala Madrasah, dan Budaya Sekolah Islami*

Pembimbing I

Drs. M. Adlin Damanik, M.AP
NIP. 19551212 198503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang" dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih teristimewa untuk kedua orang tua yang penulis cintai, sayangi dan hormati, Bapak **Fahrizal Lubis** dan Ibu **Bauriah** yang tiada henti-hentinya untuk selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis dalam setiap waktunya dari awal kuliah hingga selesai. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya selalu kepada keluargaku. Amin.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Abdillah, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Program Studi P UIN Sumatera Utara.

5. Bapak **Drs. M. Adlin Damanik, M.AP** sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd** sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Kepada seluruh pihak Sekolah Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, terutama Kepala Madrasah Bapak **M. Yunus** dan seluruh staffnya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Yang tersayang adinda **M. Imam RiskiLubis, M. Fahriza Alamsyah Lubis,** dan **M. Arifin Ilham Lubis** yang senantiasa menjadi motivasi untuk penulis segera menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.
10. Kakanda **Tri Ananda S.Pd** yang selalu memberikan nasehat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsinya sertayang memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat saya **Khairi Wahyuni** dan **Nur Hajjah Hsbyang** memberikan masukandan dorongan dalam menyelesaikan skripsi penulis.
12. Teman-teman seperjuangan **MPI-2 stambuk 2015** dan mohon maaf penulis tidak dapat menyebutkan nama kalian satu persatu, tapi percayalah jika nanti bertemu dengan penulis dilain waktu bersapa tegurlah, dan maaf jika belum bisa menjadi panutan yang baik buat kalian di dalam kelas, karna kalianlah yang senantiasa memberikan masukan, semangat, dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan senatiasa mendorong penulis untuk selalu maju.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi

kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin..

Medan, 12 April 2019

Khairunnisa Lubis
NIM. 37.15.3.042

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	3
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah	8
1. Manajemen	8
2. Kepemimpinan	15
3. Kepala Madrasah	17
4. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah.....	19
5. Peran dan Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	21
B. Budaya Sekolah Islami.....	23
1. Pengertian Budaya Sekolah Islami	23
2. KarakteristikBudayaSekolahIslami	26
C. Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami.....	28
D. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
C. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Keabsahan Data.....	43

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung	44
B. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami	55
1. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami	55
2. Pengorganisasian Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami	63
3. Pelaksanaan/Penggerakan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami	66
4. Pengawasan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.....	48
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Penelitian	35
Tabel 2 Data Siswa-Siswi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung	49
Tabel 3 Data Tenaga Pendidik MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung	50
Tabel 4 Data Tenaga Kependidikan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	88
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Waka Kurikulum	91
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Waka Kesiswaan.....	93
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru Studi Agama	96
Lampiran 5 Dokumentasi.....	99
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor penentu dalam keberhasilan sebuah madrasah tersebut. Madrasah akan baik bila dipimpin dengan baik oleh kepala madrasah dan sebaliknya madrasah akan buruk bila dipimpin dengan buruk pula. Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai tanggung jawab untuk mengorganisasikan orang-orang, tugas-tugas, dan program-program yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah.¹

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya kerja sama yang efektif antara kepala madrasah dan seluruh stafnya. Dengan demikian kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan terhadap madrasah yang dipimpinnya.

Setiap sekolah diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa budaya. Budaya yang dimiliki dan diterapkan dalam sebuah sekolah menjadi pembeda antara sekolah tersebut dengan sekolah yang lain. Sehingga sekolah tersebut memiliki ciri khas yang mana ciri khas

¹Amirullah, S.E., M.M., *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.82

tersebut dapat berguna bagi masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Oleh karena itu agar kualitas pendidikan meningkat, perlu diiringi dengan pendekatan kultural. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka beberapa pemimpin dalam bidang pendidikan memberikan arah baru, bahwa *culture* atau budaya unit-unit pelaksana kegiatan yang ada di sekolah turut menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berlangsung pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan.²

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu budaya sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memerdayakan segala sumber daya sekolah terutama dalam hal mengembangkan budaya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan. Integrasi kepala sekolah dengan budaya sekolah merupakan upaya-upaya untuk mengartikulasikan tujuan dan misi sekolah, nilai-nilai sekolah, keunikan sekolah, sistem simbol sekolah, imbalan yang memadai, ikatan organisatoris berdasarkan saling percaya dan komitmen antar guru, siswa, dan masyarakat.³

Budaya sekolah dapat mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tindakan warga sekolah. Budaya sekolah akan tampak atau tercermin dalam

²Haryati diyati, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah*", Tesis (Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 3.

³Mulyadi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*", (UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 130

kebijakan, aturan sekolah, dan fisik sekolah. Salahsatu model budaya sekolah adalah budaya Islami. Penciptaan suasana atau budaya Islami berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana Islami ini dilakukan dengan pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (habluminallah) maupun horizontal (habluminannas) dalam lingkungan sekolah.

Pengembangan budaya Islami merupakan salahsatu kebijakan yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan Islam. Sekolah yang sudah sangat baik paling mudah ditandai dengan besarnya keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya disekolah tersebut. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya, maka hal ini menjadikan orang tua lebih selektif dalam memilih sekolah yang tepat bagi anaknya. Kecenderungan orang tua memilih sekolah-sekolah yang berlabel islam karena mereka berharap bila anaknya sekolah di sekolah-sekolah yang berlabel islam anak-anaknya tidak hanya mampu dalam pengetahuan dan keilmuan tetapi anak-anaknya juga akan mengenal agamanya.

Disinilah tantangan bagi kepala sekolah untuk mampu mewujudkan harapan orang tua dan masyarakat. Untuk mampu mewujudkan harapan tersebut budaya sekolah yang islami diharapkan dapat menjadi ujung tombak

keberhasilan sekolah. Dengan adanya budaya Islami di sekolah atau lembaga pendidikan Islam dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat membentuk akhlaqul peserta didik, selain itu dapat mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai suatu tradisi yang harus diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Kepala sekolah yang mampu mengembangkan budaya Islami di sekolah; yakni dengan menggunakan strategi yang dimiliki untuk mengembangkan budaya Islami di sekolah, dapat dikatakan kepala sekolah tersebut telah berhasil untuk menjadi kepala sekolah yang berkualitas.

MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung, merupakan sekolah swasta yang bercorak Islami. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat Kabupaten Deli Serdang, khususnya masyarakat sekitar Tembung. Corak Islami yang menjadi ciri khas sekolah ini menjadikan Agama Islam sebagai pegangan utama dalam proses pendidikan dan pengajarannya. MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung berusaha mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga pada proses perkembangan anak nantinya senantiasa berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwa di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung cenderung mengarah kepada budaya islami. Hal ini dapat dilihat melalui fenomena-fenomena sebagai berikut: 1. Pelaksanaan baca quran yang rutin dilakukan sebelum memulai pelajaran. 2.

Penerapan sistem kelas yang berjenis kelamin sama (seperti di pesantren). 3. Pembacaan Yasin yang rutin dilakukan setiap hari jumat dan lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.

B. Fokus Masalah

Fokus Penelitian ini adalah: Bagaimana Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas maka rumusan masalah yang di ambil adalah :

1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana Pelaksanaan/penggerak Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang?

4. Bagaimana Pengawasan Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang?
2. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang?
3. Untuk Mengetahui Pelaksanaan/penggerak Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang?
4. Untuk Mengetahui Pengawasan Kegiatan Pengembangan Budaya Islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang?

E. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan manajemen kepemimpinan kependidikan terkait dengan pengembangan budaya sekolah.
- 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang baru mengenai manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami. Serta mengembangkan diri peneliti agar berperilaku yang mencerminkan akhlaqul karimah.
- 2) Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dalam melakukan manajerial kepemimpinan, sehingga dapat mengembangkan budaya sekolah lebih baik.
- 3) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai islami dalam setiap pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.
- 4) Bagi orang tua, dan masyarakat untuk memberikan pengetahuan mengenai pentingnya budaya islami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan akhlak peserta didik dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Manajemen

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan dengan proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁷

Menurut pandangan Mullins dalam Rifa'i manajemen yaitu: *“manajemen is being responsible for the attainment of objectives, taking place within a structured organization and with prescribed roles”*. Defenisi ini menjelaskan bahwa manajemen mencakup orang yang melaksanakan tanggungjawab dalam mencapai tujuan suatu struktur organisasi dengan peran yang jelas.⁸

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien menurut Terry dalam Syafaruddin menjelaskan *“manajemen is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”* pendapat ini dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan

⁷Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 870

⁸Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung, Citapustaka media perintis, 2013), hlm, 12

mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.⁹

Dengan demikian penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen ialah kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab organisasi dengan proses yang jelas sesuai dengan tujuan yang ditetapkan melalui cara yang efektif dan efisien. Proses untuk pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien tersebut dilaksanakan melalui pengelolaan fungsi-fungsi manajemen oleh seorang manajer atau pemimpin. Adapun fungsi-fungsi manajemen menurut G.R Terry yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).¹⁰ Istilah ini dikenal dengan singkatan POAC.

a. *Planing* (perencanaan)

“planning is the process by which the system adapts its resources to changing environmental and internal force”. Dimaksudkan bahwa perencanaan adalah suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal.¹¹ Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

Mondy & Premeaux seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan

⁹Syafaruddin, *Manajemen Oorganisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 34

¹⁰Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli, ..., hlm. 23

¹¹Ibid, ..., hlm. 33

bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di setiap level manajemen.¹² Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pencapaian tujuan. Ketika dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam suatu organisasi kependidikan, maka perencanaan menurut ST Vembriarto dalam Rahmat didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistemis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid serta masyarakat.¹³

b. *Organizing* (pengorganisasian)

“ organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons, so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected tasks under give enviromental conditions for the purpose of achieving some goal or objective”.

Diartikan bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antar personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik

¹²Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

¹³Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 21

untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁴ Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁵ Organisasi dalam pandangan islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secaramatang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendakdicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkutwadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.¹⁶ Pengorganisasian dalam pendidikan islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas, secara transparan dan jelas.¹⁷

¹⁴Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli, ..., hlm. 34

¹⁵Syafaruddin, *Manajemen Oerorganisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, ..., hlm.83

¹⁶ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: P.TRefika Aditama, 2008), hlm. 16

¹⁷Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, ..., hlm. 28

c. *Actuating* (pelaksanaan/penggerakan)

Terry menjelaskan *actuating* merupakan usaha untuk menggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. *Actuating* berarti merangsang anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada *out put* kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen.¹⁸ Untuk melaksanakan atau mengimplementasikan kebijakan ada dua pilihan langkah yaitu: Pertama, secara langsung dalam bentuk program-program madrasah. Kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan-kebijakan pendidikan nasional.¹⁹

¹⁸Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, ..., hlm.20

¹⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, ..., hlm.85

d. *Controlling* (pengawasan)

“controlling is determining what is being accomplish, that evaluating performance and if necessary applying corrective measure so performance takes place according to plans”. Pendapat di atas menekankan bahwa pengawasan merupakan proses menetapkan hasil yang dicapai atau mengevaluasi kinerja yaitu mengoreksi hasil kerja berdasarkan rencana yang ditetapkan. Dengan demikian pengawasan menjadi bagian akhir dari aktivitas manajerial untuk mengefektifkan pencapaian hasil atau tujuan organisasi sebagaimana yang diharapkan.²⁰ Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan pada suatu organisasi. Siagian dalam Syafaruddin berpendapat bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

2. Kepemimpinan

Kepemimpinan diterjemahkan dari bahasa Inggris *“Leadership”*. Dalam Ensiklopedi umum diartikan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia, karena ada kepentingan yang sama.

²⁰Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli, ..., hlm. 45

²¹Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* ,..., hlm.

Hubungan tersebut ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terimbing dari pemimpin dan yang di pimpin.²²

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, memerintah, melerang, dan bahkan menghukum seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Pengertian ini menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan terdapat tiga unsur yaitu pemimpin (*leader*), anggota (*followers*), dan situasi (*situation*).²³

Dalam buku “*Management, A Guide to Executive Command*” yang ditulis James M. Black menyatakan: “*Leadership is capability of persuading others to work together direction as a team to accomplish certain designated objectives*” (Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu).²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan pemimpin dalam mempengaruhi serta mengontrol orang lain sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

²²Engkoswara, Dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 177

²³Ara Hidayat & Imam Machli, *Pengelolaan Pendidikan : Konsep, Prinsip, dan Dalam Mengelola Sekolah dan Sekolah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hlm. 76-77

²⁴Veithzal Rivai dkk., *Islamic Leadership*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 106

Dalam Islam istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *khalifah*, *imam dan wali* sebagaimana yang di kutip oleh Syafaruddin disamping *khalifah*, *imam dan wali* sebutan untuk pemimpin atau kepemimpinan dalam prakteknya juga dikenal, amir dan sultan yang artinya menunjukan pemimpin negara.²⁵

Dalam konteks khalifah, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

Artinya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji engkau dan menyucikan engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS. Al-Baqarah :30)²⁶

Dalam hadis Rasulullah SAW, istilah pemimpin dijumpai dalam kata ra'in seperti disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan Bukhari Muslim :

كُلُّكُمْ رَاعٍ عِنْتِهِمْ سُلُوكُكُمْ رَاعٍ

²⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2005), hlm. 194

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro, 2005) hlm. 14

Artinya :

“Setiap orang diantara kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”

Berdasarkan ayat al-Quran dan hadist diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah kegiatan, menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan diridhoi Allah SWT.

Kepemimpinan sering juga diterjemahkan sebagai *al-riayah*, *al-imarah*, *al-qiyadah*, atau *al-zaamah*. Kata-kata tersebut memiliki satu makna sehingga disebut sinonim atau *murodif*, sehingga kita bisa menggunakan salahsatu dari keempat kata tersebut untuk menerjemahkan kata kepemimpinan. Sementara itu, untuk menyebut istilah kepemimpinan pendidikan, para ahli lebih memilih istilah *qiyadah tarbawiyah*.²⁷

Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efesien.²⁸ Kepemimpinan dibidang pendidikan juga memiliki pengertian bahwa pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan

²⁷Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 268

²⁸Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 140

efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.²⁹

Dalam Syafaruddin, Roe dan Darke menegaskan bahwa: *“the major task that providing educational leadership to improve learning”*. (Keberhasilan seorang kepala madrasah dalam organisasi pendidikan formal sangat tergantung pada keterampilan dan gaya kepemimpinan).³⁰ Gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin, yang menyangkut kemampuannya dalam memimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk perilaku tertentu.³¹

3. Kepala Madrasah

Sekolah/madrasah merupakan organisasi untuk mencapai tujuan yang didalamnya bekerjasama orang-orang untuk melaksanakan proses pendidikan.³² Pemimpin dalam sebuah madrasah disebut dengan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam sebuah sekolah karena ia yang mempengaruhi, mengarahkan, serta mengawasi semua personalia dalam hal yang ada kaitannya dengan kegiatan yang

²⁹Sulistyorini, *Hubungan antara manajerial Kepala madrasah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Th 28 no. 1 Januari 2001, 2008), hlm. 63

³⁰Syafaruddin & Asrul, ..., hlm.152

³¹Abdul Wahab & Umiarsono, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 92

³²Uhur Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2016), hlm. 113

dilaksanakan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya, sebab tanpa adanya keahlian dalam kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah, niscaya program yang telah direncanakan tidak akan bisa berjalan secara maksimal, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW sebagai berikut :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَتَنْظُرِ السَّاعَةَ (البخارى رواه)

Artinya :

“Apabila suatu urusan diserahkan pada bukan ahlinya, maka tunggu saat kehancurannya” (H.R. Bukhari).

Kepala madrasah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern

kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.³³

Sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan, kepala madrasah merupakan pihak paling bertanggung jawab dalam kesuksesan sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, bagi kepala madrasah yang paling penting adalah menciptakan tradisi tertentu demi terselenggarakannya program pembelajaran secara baik dengan cara yang lebih personal, administratif, formal, manusiawi, proporsional, dan proyektif.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa kepala madrasah merupakan pemimpin yang ada di sebuah sekolah. Yang mana sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus mampu dalam mempengaruhi serta mengontrol komponen sekolah sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

4. Tugas dan Fungsi Kepala madrasah

Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 yaitu Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana.³⁵ Dengan

³³Wahjo sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 83

³⁴Sudarman Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 218

³⁵Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 24

demikian kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang besar dalam mengelola dan mengembangkan potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

Seorang kepala madrasah adalah pemimpin pengajaran. Tugasnya adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai ³⁶ Menurut Roe dan Drake dalam analisis tugas dari kepala madrasah dibagi kedalam dua kategori luas, yaitu : penekanan kepada manajemen/administrasi, dan kegiatan yang menekankan kepada kepemimpinan pengajaran.³⁷

Adapun tugas pokok kepala madrasah terdapat dalam Pasal 15 Permendikbud No 6 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa “beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan”. Berfungsinya kepemimpinan pendidikan secara efektif pada suatu sekolah akan melahirkan rencana dan kegiatan yang berorientasi kepada pencapaian tujuan secara efektif pula. Adapun fungsi atau kewajiban kepala madrasah menurut Roe dan Drake yaitu:

- 1) Mendorong dan memotivasi staf untuk kinerja maksimal.
- 2) Mengembangkan staf secara realistis dan bertujuan dari akuntabilitas pengajaran (memonitor program pengajaran dan proses pengajaran).

³⁶Syafaruddin & Asrul, ..., hlm. 145

³⁷Syafaruddin & Asrul, ..., hlm 151

- 3) Mengembangkan kerjasama dalam menilai prosedur bagi kelangsungan program bagi kelangsungan untuk mengidentifikasi dan mengajukan alternatif untuk perbaikan kelemahan.
- 4) Bekerja dengan staf dalam mengembangkan dan melaksanakan evaluasi staf.
- 5) Bekerja dengan staf dalam menyusun rencana untuk evaluasi dan pelaporan kemajuan pelajar.
- 6) Menyediakan jaringan untuk keterlibatan masyarakat dalam operasional sekolah.
- 7) Mendorong kajian berkelanjutan terhadap kurikulum dan inovasi pengajaran serta memberikan pertolongan dan sumberdaya untuk memajukan sekolah.
- 8) Menyediakan kepemimpinan untuk pelajar dalam membantu mereka mengembangkan diri penuh tanggung jawab.
- 9) Membangun pusat sumber belajar dan menata penggunaannya
- 10) Mengembangkan kerjasama dengan staf dalam pengembangan koprofesionalan yang dinamis dan program pelayanan pendidikan sendiri.³⁸

5. Peran Kepemimpinan Kepala madrasah

Kepala madrasah memiliki peran yang sangat besar selaku motor penggerak dan penentu arah kebijakan oleh sebab itu kepala madrasah untuk selalu meningkatkan efektivitas kinerjanya. Kepala madrasah yang

³⁸Syafaruddin & Asrul, ..., hlm 153

efektif dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan, maka syarat yang diperlukan untuk menjadi kepala madrasah yang efektif ialah kepala madrasah tersebut.

- a. Mau dan mampu melakukan perubahan.
- b. Mampu mendesain kerja organisasi pendidikan yang memberi ruang pada kreativitas dan inovatif.
- c. Memposisikan proses perubahan sebagai proses belajar.
- d. Mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi dengan cara pelibatan semua komponen yang terkait secara proporsional dengan sekolah secara lebih luas.
- e. Memperbaiki kinerja sekolah dengan cara memfasilitasi dan meleyani kebutuhan personal sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.³⁹
- f. Peran kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab secara umum terhadap kelancaran dan keberhasilan fungsi dan kegiatan sekolah. Para pemimpin di dunia pendidikan harus lebih terlibat dalam upaya membentuk sekolah yang tanggap terhadap kebutuhan yang muncul dalam komunitas masyarakat.

³⁹Syaiful Sagala, *Supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117

B. Budaya Sekolah Islami

1. Pengertian Budaya Sekolah Islami

Budaya secara harfiah bersal dari bahasa latin, yaitu *colere* yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *culture*. Budaya berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi(budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.⁴⁰

Dalam bahasa Arab, kebudayaan di identikkan dengan dua kata, yaitu hadharah dan tsaqafah. Secara etimologis, hadharah bermakna al-hadhar (perkotaan). Menurut istilah hadharah adalah sekumpulan pandangan dunia tentang kehidupan. Adapun tsaqufa, dalam Qamus al-Muhith berarti cepat dalam memahami sesuatu. Secara terminologis, pengertian tsaqufa dimaknai secara berbeda diantaranya:

- 1) Konsep pemikiran dan pandangan hidup atau suatu ideologi tentang alam semesta, manusiadan kehidupan.
- 2) Konsep pemikiran dan pandangan hidup tertentu yang telah membentuk pola piker dan perilaku suatu masyarakat.⁴¹

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat

⁴⁰Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 15

⁴¹Sulasman & Setia Gumilar, *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 22

kompleks, abstrak dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif.⁴²

Hal senada mengenai budaya juga disampaikan oleh Geert Hofstede, bahwa budaya terdiri dari mental program bersama yang mensyarat respons individual pada lingkungannya. Defenisi tersebut mengandung arti bahwa setiap orang melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi di kontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Budaya bukan hanya perilaku individu di permukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri individu masing-masing.⁴³

Budaya sekolah/madrasah merupakan suatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai (values) yang dianut oleh kepala madrasah/madrasah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada di sekolah/madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia tersebut kemudian menghasilkan pikiran organisasi. Dari pikiran organisasi itu lah kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini bersama, dan kemudian nilai-nilai tersebut menjadi bahan utama pembentuk budaya sekolah. Dari budaya tersebut kemudian muncul dalam berbagai simbol

⁴²Sarinah, Ilmu Sosial Budaya Dasar, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 11

⁴³Wibowo, *Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), hlm. 15

dan tindakan yang nyata yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.⁴⁴

Budaya sekolah biasanya cenderung mengarah pada gagasan pemikiran-pemikiran dari pemimpin, dalam hal ini adalah kepala madrasah atau pimpinan dari yayasan yang menaungi sekolah tersebut. Budaya Islami berperan dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa. Faktor yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Selain itu, proses pembentukan budaya Islami dipengaruhi oleh seorang pemimpin dalam hal ini adalah kepala madrasah yang mengartikan visi, nilai, dan filsafat sekolah kepada seluruh masyarakat sekolah. Pembentukan budaya Islami dijadikan acuan oleh seluruh warga sekolah untuk bertindak dan berperilaku secara Islami.⁴⁵

Berkaitan dengan hal tersebut maka budaya islami di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami. Dalam mewujudnya nilai-nilai ajaran agama islam dalam lingkungan sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqoroh ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

“Hai orang orang yang beriman masuklah kamu dalam Islam keseluruhan. Dan janganlah kamu turuti langkah-langkah syaitan,

44

H.

Muhaimin, dkk,

Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Madrasah, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48

⁴⁵Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung, Refika Aditama, 2010), Hlm 90-

sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu".Q.S. Al-Baqoroh ayat 208"

Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama Islam atau budaya Islami di sekolah.

2. Karakteristik Budaya Sekolah Islami

Karakteristi berasal dari kata karakter. Karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassein*, *Kharax* dalam bahasa Inggris *character* dan bahasa Yunani *character*, dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam.⁴⁶ Suyanto dan Mansur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.⁴⁷

Budaya sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan berbeda dengan yang ada dalam lembaga pendidikan yang lain. Namun budaya Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu sebagai sebuah keunggulan dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam prespektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk

⁴⁶Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 11

⁴⁷MasnurMuslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari din al Islam.⁴⁸

Karakteristik budaya sekolah adalah pengetahuan dan hasil karya cipta komunitas sekolah yang berusaha ditransformasikan kepada peserta didik dan dijadikan pedoman dalam setiap tindakan komunitas sekolah.⁴⁹ Dalam prespektif Islam karakteristik budaya berkaitan dengan (1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam, (2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT, (3) Muamalah, merupakan ekspresi dari din al Islam.⁵⁰

Adapun contoh ciri-ciri kegiatan yang termasuk budaya islami dalam suatu sekolah diantaranya adalah :

- 1) Budaya sholat berjamaah
- 2) Budaya Membaca Al-Quran
- 3) Budaya Berpakaian atau berbusana muslim
- 4) Budaya menebarukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi (salam, senyum, sapa).
- 5) Peringatan hari besar Islam.
- 6) Pesantren Kilat Ramadhan⁵¹

⁴⁸Wibowo, *Budaya Organisasi (SebuahKebutuhanUntukMeningkatkanKinerjaJangkaPanjang)*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), hlm. 23

⁴⁹Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 72

⁵⁰Wibowo, *Budaya Organisasi (SebuahKebutuhanUntukMeningkatkanKinerjaJangkaPanjang)*, (Jakarta: RajawaliPers, 2010), hlm. 23

⁵¹NurulFaridah, “PengaruhPersepsiSiswaTentangPengelolaanBudayaIslamiTerhadapPerilakuKeagamaanSiswa di SMP Islam HidayatullahBanyumanik Semarang”.Skripsi (IAIN Walisongo Semarang) hlm. 27

C. Manajemen Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Mengembangkan Budaya Islami

Manajemen kepemimpinan kepala madrasah pada budaya Islami di sekolah merupakan strategi baru untuk memimpin organisasi sekolah yang memiliki dinamika perubahan yang tinggi dewasa ini. Manajemen kepemimpinan ini menjadikan budaya Islami dalam mengarahkan organisasi sekolah untuk menciptakan suasana Islami pada lingkungan sekolah. Hal ini didasarkan pada peran pemimpin dalam mensosialisasi, mengelola dan memelihara budaya sekolah islami. Pendekatan ini menjadi menarik karena budaya Islami sebagai aktor terciptanya sekolah yang berkualitas, dan peserta didik yang berkarakter.⁵²

Dalam menjalankan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami, kedudukan kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan posisi strategis dalam melaksanakan peranannya untuk membantu warga sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah dituntut menjadi seorang manajer yang harus memiliki keterampilan. Keterampilan kepala madrasah tersebut tidak terhindar dari fungsi-fungsi manajemen

- a. Membuat perencanaan, perencanaan dilakukan untuk pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, bagaimana dan oleh siapa.

⁵²Mulyadi, "*Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*", (UIN-Maliki Press, 2010), hlm.. 135

- b. Pengorganisasian, dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi, uraian tugas dari setiap bidang agar menjadi jelas dalam penanggung jawabannya.
- c. Pelaksanaan/penggerakan, bertujuan untuk terlaksananya seluruh program sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditargetkan.
- d. Pengawasan, dilakukan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai.

Tanggung jawab kepala madrasah dalam membangun budaya Islami merupakan langkah yang baik, serta tuntunan terhadap perkembangan akhlak peserta didik dewasa ini. Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami merupakan upaya untuk mensinergikan semua komponen organisasi untuk berkomitmen pada pembinaan Akhlaq peserta didik. Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya Islami dapat ditemukan beberapa unsur utama yaitu:

- a. Kepala madrasah perencana dalam kegiatan pengembangan budaya islami

Terbentuknya rencana yang baik merupakan hasil dari harapan kepala madrasah terhadap madrasah yang sedang dipimpinnya. Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pengembangan budaya islami. Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan sebuah arah yang komprehensif berdasarkan fakta kesamaan madrasah, dan persamaan sifat tuntunan pengajaran di madrasah.

- b. Kepala madrasah sebagai pengorganisasi dalam kegiatan pengembangan budaya islami

Kepala madrasah harus betul-betul melaksanakan pengorganisasian yang baik dalam kegiatan pengembangan budaya islami. Pengorganisasian yang baik akan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan. Untuk itu dalam pengembangan budaya islami kepala madrasah harus menempatkan personalia madrasah sesuai dengan kualifikasi pendidikan agama islam karena dianggap sesuai dengan kualifikasinya dalam pengembangan budaya islami.

- c. Kepala madrasah sebagai penggerak atau pelaksana dalam kegiatan pengembangan budaya islami

Pelaksanaan/penggerakan, bertujuan untuk terlaksananya seluruh program sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditargetkan. Kepala madrasah dalam menjalankan program pengembangan budaya madrasah yang sudah direncanakan maka harus dilakukan pelaksanaan.

- d. Kepala madrasah sebagai pengawas dalam kegiatan pengembangan budaya islami

Pengawasan, dilakukan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapai. Dalam pengembangan budaya islami kepala sekolah perlu melakukan pengawasan agar dapat menilai apakah

perencanaan yang telah dibuat berjalan dan sesuai dengan yang ditentukan. Peran dan tugas kepala madrasah dalam untuk menciptakan sistem reward yang proposional dan profesional akan sangat mendukung lahirnya budaya Islami yang baik. Penghargaan yang diberikan kepala madrasah hendaknya dapat menjadi motivasi bagi para masyarakat sekolah.⁵³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami adalah usaha untuk mencapai tujuan-tujuan madrasah dengan pelaksanaan fungsi-fungsiperencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dalam mengembangkan budaya sekolah islami yang dilakukan oleh pimpinan/manajer di dalam lingkungan madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

D. Penelitian yang Relevan

1. Saipul Anam, 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang” penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salahsatu hal yang penting dalam mengatur suatu keberhasilan pendidikan disekolah. Halter sebut menjadi lebih penting sejalan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efesien.

⁵³ Mulyadi, ..., hlm. 136

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun filosofi mutu di DS Islam Hidayatullah (2) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai dan norma di SD Islam Hidayatullah (3) bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SD Islam Hidayatullah.⁵⁴

2. Mulyadi, UIN Maliki press, dengan buku berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu”. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa peningkatan budaya mutu disekolah merupakan tanggung jawab kepala madrasah dalam membangun budaya mutu karena tuntutan terhadap peningkatan dan perbaikan mutu sekolah semakin tinggi. Disamping itu, perkembangan penelitian terhadap organisasi sekolah orientasinya dilihat dari teori manajemen klasik dan ilmiah, yang terfokus pada peneglolaan pembelajara sebagai satu-satunya tugas kepala madrasah untuk meningkatkan efektifan sekolah.⁵⁵
3. Skripsi Afiati NurAmali, yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs Al-Khoiriyah memiliki upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya yang bermutu di MTs Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga

⁵⁴SaifulAnam, *KepemimpinanKepala madrasahdalam MeningkatkanBudayaMutu di SD Islam Hidayatullah Semarang*.Skripsi, (UIN Walisongo Semarang, 2013)

⁵⁵Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala madrasah dalamMengembangkanBudayaMutu*” (UIN Maliki Press,2010)

madrasah baik guru, siswa maupun karyawan, melakukan pengambilan keputusan dengan mufakat bersama sehingga semua kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak dan dapat terlaksana tanpa adanya keterpaksaan dari salahsatu pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs Al-Khoiriyah, melakukan perencanaan kurikulum sesuai pembelajaran di MTs Al-Khoiriyah, melakukan pembiasaan kedisiplinan dan juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.⁵⁶

⁵⁶AfiatiNurAmali, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah*”. Skripsi, (UIN Walisongo Semarang, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti pada penyajian datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islam di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini terletak di Jl. Besar Tembung No. 7

¹⁰⁷Lexy J Moeleng,,*“Metodologi Penelitian Kualitatif”*,(Bandung Remaja Rosdakarya,2014), hlm. 6

Kabupaten Deli Serdang. Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang diinginkan peneliti. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai awal bulan April.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

N O	Uraian	Januari				Februari				Maret				April			
		Minggu Ke															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian		■														
2	Perencanaan penelitian			■													
3	Pengumpulan Data Objek Penelitian				■												
4	Wawancara					■	■										
5	Observasi							■	■	■							
6	Pengolahan Data										■	■					
7	Penyusunan Laporan												■	■			

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam Penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mencari data

dari beberapa sumber yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari :

- a. Data primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer, pimpinan, administrasi dan supervisor. Kepala sekolah selaku pimpinan sekolah mempunyai tugas sebagai menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, dan melaksanakan pengawasan.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil Kepala Sekolah merupakan perpanjangan tangan kerja kepala sekolah yang membantu tugas-tugas kepala sekolah sesuai dengan pembagian tugas masing-masing, meliputi: Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana.

- b. Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, dan sebagainya. Data berupa symbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol-simbol serta dokumen yang ada di Mts Al-Jam'iyatul Washiliyah Tembung.

Adapun yang menjadi sumber data (Informan/responden) dalam penelitian ini adalah memiliki keterkaitan dalam Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Subjek penelitian dalam penelitian sebagai berikut

- a. Kepala Mts Al- Jam'iyatul Washiliyah Tembung
- b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Mts Al- Jam'iyatul Washiliyah Tembung
- c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Mts Al- Jam'iyatul Washiliyah Tembung
- d. Guru bidang studi agama

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah sebagai perhatian yang fokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dengan cara sebagai pemeran serta melakukan fungsi pengamatan.¹⁰⁸

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, di mana dilakukannya observasi.

¹⁰⁸Amzir, *metodologi penelitian kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2012), hlm. 37

- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Maka dalam tahap ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Karena pada saat pengambilan data peneliti tidak terlibat dengan kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan responden pada saat itu. (partisipan dan semi partisipan).

2. Wawancara

Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang di persiapkan oleh peneliti dan di ajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merakam jawaban-jawabannya sendiri. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Maksudnya dalam melaksanakan wawancara orang-orang yang diwawancarai diberi kebebasan untuk memberikan jawaban, namun hal ini juga tidak terlepas dari pedoman pokok yang penulis susun.¹⁰⁹

Ada tiga macam teknik wawancara yang dikemukakan oleh Esterberg yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak

¹⁰⁹SuharshimiArikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm.127

terstruktur.¹¹⁰ Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu alat perekam suara, lembar pedoman wawancara, Kamera, alat tulis, dan notes (buku catatan).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena dalam wawancara terstruktur peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan tentang manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami, dengan kata lain peneliti membawa panduan-panduan pertanyaan yang akan ditanyakan kepadanarasumber. Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum,wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Mts Al- Jam'iyatul Washiliyah Tembung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹¹Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk

¹¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*.7,(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317

¹¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*....hlm. 329

menunjang informasi-informasi yang telah didapat dengan melampirkan data informasi tambahan sebagai bentuk dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan ialah tustel/kamera, *blankos checklist* dan foto-foto kegiatan disekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹²

Adapun analisis data yang digunakan oleh model Milles dan Hubberman yaitu:¹¹³

1. Reduksi Data

Reduksi bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi*,...hlm. 244.

¹¹³Veitzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 334.

dan kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹¹⁴

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.¹¹⁵

¹¹⁴Ibid, hlm. 241

¹¹⁵Lexy J Moeleng,, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm. 330

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi Mts Al-Washliyah tembung.

Penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang akan diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Sejarah Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah Provinsi Sumatera Utara.

Pertimbangan yang mendasari pendirian lembaga ini, yakni krusialnya pendidikan bagi masyarakat untuk memperbaharui kondisi sosial-ekonominya,

baik di tingkat lokal dan nasional. Hal ini, karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia ini merupakan modal utama yang menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosio-ekonomi suatu bangsa dan daerah. Sumber daya manusia yang handal, yakni kapabel dan kompeten, yang dididik dalam lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah) serta didukung pendidikan non-formal (pendidikan di lingkungan keluarga) dan informal (pendidikan di lingkungan sosial) merupakan variabel kunci yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara-bangsa dan daerah.

Selain pertimbangan di atas, secara empirik pendirian lembaga ini berdasarkan atas cara pandang sebagian masyarakat terhadap pendidikan formal yang dikatakan sebagai pendidikan umum yang berorientasi keduniawian. Itupun dalam banyak kasus masih dipertanyakan tingkat keberhasilannya karena harapan berlebih terhadap output pendidikan melebihi kondisi riilnya. Dengan kata lain, harapan peserta didik dapat melakukan kerja-kerja ekonomi pasca menempuh pendidikan ternyata terkendala dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Dengan asumsi-asumsi tersebut, sebagian masyarakat lebih percaya pada pendidikan agama yang diharapkan dapat mengerti ilmu-ilmu agama yang kelak tentu saja sangat berguna.

Atas dasar pertimbangan tersebut, lembaga pendidikan ini didirikan dengan maksud dan tujuan, ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui

penyediaan lembaga pendidikan formal yang murah tetapi tetap handal membuat peserta didik cerdas secara intelektual, sosial, emosional dan spiritual.

2. Profil Mts Al-Washliyah Tembung

Nama Sekolah	: MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Alamat Sekolah	: Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk.IV Tembung
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Email/ website	: awtembung@gmail.com
Kode Pos/Telepon	: 20371/061-42074100
Jenjang Akreditasi	: A
Tipe Pendidikan Berstandar	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1980
NSM	: 121212070005
NPSN	:10213755
Kegiatan Belajar	: Pagi
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: ± 1487 M2

3. Visi dan Misi Mts Al-Washliyah Tembung

1. Visi Madrasah

Terbentuknya Insan Kamil yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Ramah dan Peduli Lingkungan dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

2. Misi Madrasah

- a. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religious baik didalam maupun diluar madrasah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerjakeras, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

5. Data Siswa-Siswi

Tabel 2. Data Siswa-siswi Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
	2016 - 2017	369	9	408	10	394	10	1171
2017 - 2018	376	10	367	9	407	10	1150	29
2018 - 2019	358	9	368	10	364	9	1090	28

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Al- Jam`iyatul Washliyah Tembung

Berdasarkan dari tabel di atas terlihat MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung memiliki 28 ruang kelas untuk proses belajar mengajar. 28 kelas itu terbagi atas kelas VII, VIII dan kelas XI. yang mana kelas VII terdiri dari 9 kelas. Kelas VIII terdiri dari 10 kelas. Dan kelas IX terdiri dari 9 kelas. Yang mana kelas- kelas ruang belajar itu terdiri dari kelas laki-laki dan perempuan. Yang mana kelas antara laki-laki dan perempuan di pisahkan, tidak berada di dalam satu kelas. Hanya kelas – kelas unggulan seperti VII-1, VIII-1 dan kelas IX-1 yang digabung antara siswa laki-laki dan perempuan.

1. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Tenaga Pendidik

Tabel 3. Data Tenaga Pendidik Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

No.	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Sertifikasi
1	Muhammad Yunus, S.Ag	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Madrasah	Ya
2	Amri Makmur Nasution, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	WKM Kurikulum	Tidak
3	Muhammad Yahya, S.E	L	S1/Manajemen	WKM Sarana & Prasarana	Ya
4	Suhardi, A.Md	L	D3/Pendidikan Matematika	WKM Kesiswaan	Tidak
5	Darwis, S.Ag., M.Pd.I	L	S2/Bahasa Arab	WKM Humas	Ya
6	Irwansyah Lubis, A.Md	L	D1/Bahasa Inggris	Kepala Tata Usaha	Tidak
7	Parsyidi S, B.A	L	D3/Hukum Islam	Tata Usaha	Ya
8	Alimuddin, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Matematika	Tata Usaha	Tidak
9	Wahyudi, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
10	Muhammad Hatta, S.Ag	L	S1/Penerangan dan Penyiaran Agama	Guru Bidang Studi	Ya
11	Indriati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
12	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya

13	Siti Fairuzani, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
14	Syafridah Lubis, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
15	Nursiah, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
16	Surya Perjuangan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bidang Studi	Ya
17	Evi Hastuty Harahap, S.S	P	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
18	Tri Hartuti, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
19	Sri Murni, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
20	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	Ya
21	Lespida Utama, M.Pd	P	S2/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi	Ya
22	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	P	S1/Bimbingan Penyuluhan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
23	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
24	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ya

25	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
26	Sumiarsih, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
27	Alwin Ramli, S.Ag	L	S1/Peradilan Agama	Guru Bidang Studi	Ya
28	Titik Atika, S.Pd.I	P	S1/Tadris Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
29	Nurhaida Nasution, S.Pd	P	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi	Ya
30	Zuraidah, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Ya
31	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I., M.M	L	S2/Manajemen	Guru Bidang Studi	Ya
32	Tri Hidayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
33	Yusnani, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Tidak
34	Dra. Masliana Siregar	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
35	Dra. Nur Asliyah	P	S1/Tadris IPA	Guru Bidang Studi	Ya
36	Khairani Siregar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Geografi	Guru Bidang Studi	Ya

37	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
38	Faisal Hamzah, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
39	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
40	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
41	Rahmadsyah, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
42	Mhd. Sopian, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
43	Hayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
44	Nuraini, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Ya
45	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
46	Dra. Lailan Hasfi Batubara, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
47	Annisa Fadhilah Azhar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Tidak
48	Abdul Basith Qodri	L	SMA/IPS	Guru Bidang Studi	Tidak

49	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
50	Ahmad Naim, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
51	Tri Irwan Syahputra, S.Pd	L	S-1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi	Tidak
52	Kridayati, S.Pd.I	P	S1/Bimbingan dan Konseling Islam	GBS / Guru BK	Tidak
53	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
54	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	L	S1/Pendidikan Olahraga	GBS / Guru BK	Tidak
55	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
56	Riska Agustiya, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	GBS / Guru BK	Tidak
57	M. Febry Alra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak
58	Ramadansyah Putra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTsAl- Jam`iyatul WashliyahTembung

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tenaga pendidik di MTsAl- Washliyah Tembung berjumlah 58 orang. Laki-laki berjumlah 25 orang dan berjenis kelamin perempuan 33 orang.

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 4. Data Tenaga Kependidikan MTsAl-Jam'iyatul Washliyah Tembung

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan
1	Elly Khairiah	P	SMA/IPS	Bendahara BOS
2	Drs. H. Sukadi Fairuzi	L	S1/Pendidikan Matematika	Koordik. Bidang Umum
3	Drs. Maradingin, M.A	L	S2/Pendidikan Islam	Koordik. Bidang Agama
4	Aman Soleh	L	SMA	Petugas Keamanan
5	Abah Fadli	L	SMA	Petugas Kebersihan

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTsAl- Jam'iyatul WashliyahTembung

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan berjumlah 5 orang. 1 berjenis kelamin perempuan, 4 berjenis kelamin laki-laki.

B. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya islami

Untuk mengetahui manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dapat diuraikan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Budaya sekolah Islami

Budaya sekolah merupakan suatu nilai positif yang ada dan dikembangkan serta dijalankan dengan kontinyu oleh para warga sekolah

seperti adanya guru, siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak M. Yunus selaku Kepala Madrasah.

“Kebiasaan dan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekolah itulah yang namanya budaya sekolah maka haruslah didalam lembaga pendidikan islam semua kebiasaan dan tindakan harus berpatokan kepada ajaran-ajaran islam seperti yang dicontohkan dalam Al-Quran dan hadis sehingga dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan seperti yang ada dalam al-quran dan hadis terbentuklah budaya sekolah islami”¹¹⁶

Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Amri selaku Waka Kurikulum.

“Pola kelakuan serta tingkah laku siswa yang sering di ulang-ulang secara terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan begitu lah yang namanya budaya sekolah yang dilakukan di sekolah itulah namanya budaya sekolah kalau budaya yang islami itu sesuai dengan tuntunan syariat, sesuai dengan tingkah laku rasullah yang dicontohkan rasul, kebiasaan yang baik-baik sesuai dengan ajaran islam yang terdapat didalam Al-Quran”¹¹⁷

Bapak Suhardi selaku Waka Kesiswaan juga memaparkan hal yang sama ketika ditanyakan hal tersebut.

“Budaya sekolah itu sama halnya dengan kebiasaan-kebiasaan yang terus menerus dilakukan di sekolah jadi kalau tidak dilakukan kayak adanger aja gitu. Biasanya kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan itu selalu kebiasaan yang bersifat positif, dan selalu mengarahkan ke arah-arah yang lebih baik, kayak budaya sekolah islami pasti kebiasaan-kebiasaan yang mengarahkan

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

kepada kebajikan bukan kemugkaran, apalagi budaya sekolah islami ini pasti mengajak untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah kepada ketaatan kita kepada Allah”¹¹⁸

Dari hasil wawancara diatas mengenai apa itu budaya sekolah dan apa itu budaya sekolah islami maka penulis menarik kesimpulan bahwa budaya sekolah islami merupakan nilai-nilai positif yang dijalankan dan dikembangkan berdasarkan pola pikir dan pemahaman yang telah dibangun oleh warga sekolah tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut budaya sekolah islami bisa diterjemahkan bahwa pola pikir, kebiasaan dan lingkungan sekolah yang lebih mengedepankan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai islami yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis serta sesuai dengan ajaran syariat-syariat islam.

Selanjutnya Pembentukan budaya sekolah Islami dijadikan acuan oleh seluruh warga sekolah untuk bertindak dan berperilaku secara Islami dan hal yang mempengaruhi proses terbentuknya budaya Islami tidak terlepas dari dukungan kelompok. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak M. Yunus selaku Kepala Madrasah mengatakan:

“Terbentuknya budaya sekolah islami paling utama dilatarbelakangi oleh permintaan masyarakat daerah sekitar, yang menginginkan anak-anaknya memperoleh ilmu yang berguna bagi dunia dan akhirat dan permintaan masyarakat tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan al-washliyah, maka

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Suhardi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu membentuk budaya-budaya islami dan lebih mengarah pada Alquran atau budaya qurani”¹¹⁹

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Bapak Amri selaku Waka Kurikulum :

“Pembentukan budaya sekolah islami sama halnya untuk mencapai tujuan pendidikan al-washliyah yaitu membentuk manusia mukmin yang taqwa, maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan langkah awal seperti membentuk budaya-budaya sekolah yang mengarah ke islamian sehingga siswa dapat menjadi mukmin yang ahli dalam bidang keilmuan bahkan dibidang keagamaan bukan cuman hablumminannas tetapi hablumminallah juga dia mampu.”¹²⁰

Lalu setelah mengetahui apa itu budaya sekolah islami serta apa yang melatarbelakangi terbentuknya budaya sekolah islami makahal yang harus dilakukan kepala sekolah ialah merencanakan kegiatan budaya sekolah islamidenganbaik dan untuk mewujudkan harapan dari masyarakat serta mewujudkan tujuan pendidikanAl-WashliyahmakaKepala madrasah mempunyai peran penting dalam proses perencanaan kegiatan budaya sekolah islami.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pengembangan budaya sekolah islami. Perencanaan merupakan tahapan paling penting dari suatu fungsi manajemen, terutama dalam menghadapi lingkungan eksternal

¹¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

¹²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

yang berubah dinamis. perencanaan dilakukan untuk pemilihan dan penetapan kegiatan, selanjutnya apa yang harus dilakukan, bagaimana dan oleh siapa.

Dalam hal ini kepala madrasah mengajak semua bawahannya untuk memahami apa yang menjadi tujuan organisasi sekolah, yaitu ke mana organisasi akan dibawa dan bagaimana caranya agar bisa mencapai tujuan. Hal itu ditegaskan oleh Bapak M. Yunus selaku kepala madrasah yang mengatakan:

“Mengajak seluruh anggota guru dan pegawai dalam pembentukan indikator- indikator dalam kegiatan budaya islami. Indikator ini disusun agar semua tujuan yang telah disepakati bersama dapat dijalankan bersama bisa tercapai dengan mudah, tidak lagi menjadikan bingung untuk orang yang menjalankannya.”¹²¹

Hal itu diperkuat dengan salah satu pernyataan lain bahwa perencanaan mempunyai peranan vital, dimana dengan perencanaan yang matang tentunya dalam pelaksanaannya akan lebih mudah. Sedangkan bila sebaliknya perencanaan dilaksanakan dengan asal-asalan maka tidak akan mudah dilaksanakan bahkan tidak akan tepat sasaran dalam mengembangkan budaya sekolah islami sesuai dengan visi , misi, dan tujuan dari madrasah.

Seperti apa yang dikemukakan oleh bapak M. Yunus selaku Kepala Madrasah berikut :

¹²¹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

“Kami beserta para staf, guru yang bertugas bekerja sama bareng secara optimal merencanakan semua program yang ada di madrasah. Terutama hal yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan budaya sekolah islami, program-program yang kami buat harus sesuai dengan tujuan madrasah ini, tidak hanya itu saja program yang kami buat harus menunjang masa depan anak didik kami dan kami harus membentuk karakter yang islami dan sangat terbantu dengan bagaimana kami membina serta mengarahkan mereka”.¹²²

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Amri :

“Pembinaan terus dilakukan oleh madrasah, program-program kegiatan budaya sekolah islami yang ada di madrasah dibidang sangat beragam misalnya membaca quran sebelum memulai pelajaran, ini menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya saya dan kepala sekolah saja, bahkan semua masyarakat sekolah pun bertanggung jawab terhadap program-program yang dibuat”.¹²³

Peneliti melakukan observasi dengan mengunjungi wakil kepala madrasah bidang kurikulum MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung tanggal 7 februari 2019 pada jam 07:00 untuk melihat kegiatan-kegiatan pelaksanaan budaya islami. Peneliti juga melihat perencanaan yang ada di sekolah ini mendapat perhatian serius mengingat begitu pentingnya peranan budaya sekolah islami dalam mengembangkan karakter siswa. Sehingga sekolah berupaya dengan bekerja sama merencanakan dengan matang kegiatan-kegiatan pelaksanaan dalam mengembangkan budaya islami dengan guru-guru dan staf sekolah. Serta orang tua siswa untuk senantiasa

¹²²Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

¹²³Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

mengarahkan anak didiknya pada hal yang positif dan lebih mengoptimalkan pembinaan siswa untuk para anak didiknya.

Perencanaan merupakan hal yang vital bahkan perencanaan harus dilakukan secara serius dan tidak asal-asalan agar tujuan madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami dapat tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu penetapan program harus benar-benar dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran. Tujuan yang paling penting dalam penetapan program ialah perubahan sikap dan tingkah laku .

Seperti yang dijelaskan Kepala Madrasah Bapak M. Yunus Berkaitan hal tersebut beliau menjelaskan bahwa:

“Sebelum memulai ajaran baru kami mengadakan rapat termasuk rapat yang berkaitan dengan budaya sekolah ini, rapat ini mungkin kurang lebih diadakan sebanyak 3 kali. pada rapat tersebut diterimalah beberapa saran yang menurut saya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan dari madrasah ini sehingga diterimalah beberapa saran yang menunjang, dan dari beberapa saran ini dirundingkanlah yang mana kira-kira yang bisa dijadikan program khususnya program keagamaan. Setelah disepakati bersama maka saya putuskanlah dan saya lah yang menetapkan program-program yang berkaitan budaya sekolah islami.”¹²⁴

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Waka Kurikulum Bapak Amri yang menyatakan bahwa :

“Penetapan program-program budaya disekolah ini ditetapkan oleh kepala sekolah tetapi melalui diskusi bersama, kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru dan stafnya lalu merundinkannya setelah semuanya sepakat

¹²⁴Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

baru kepala sekolah menetapkan biasanya ada rapat yang dilakukan kepala.”¹²⁵

Hal senada juga diungkapkan Guru Agama, yaitu Ibu Tri yang mengungkapkan bahwa :

“Sebelum memulai tahun pelajaran baru, biasanya kepala sekolah mengadakan rapat, dirapat tersebut dibahas mengenai program-program kerja, dan penetapan program kerja biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, melalui pertimbangan-pertimbangan, biasanya rapat ini dilakukan 2 sampai 3 kali, kemudian di rapat tersebut di pilihlah penanggung jawab dalam setiap program-program keagamaan, biasanya kepala sekolah menunjuk Kepala Lab Keagamaan untuk menanggung jawabi hal-hal terkait keagamaan. Namun tak lepas dari pengawasannya juga”.¹²⁶

Kegiatan Pelaksanaan budaya sekolah islami dilakukan dengan kerja sama antara kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru bidang studi keagamaan. Kerja sama ini dilakukan demi tercapainya hasil yang maksimal. Seperti dituturkan oleh bapak M. Yunus kepala madrasah seagai berikut :

“Waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru keagamaan bekerja sama. Guru fungsinya mendidik betul. Guru sebagai motivator dan inspirator dalam mengarahkan siswa agar menjadi anak yang memiliki tauladan yang baik. Anak yang tadinya tidak memiliki motivasi ke depan menjadi termotivasi dan tau apa yang harus dilakukan ke depannya”.¹²⁷

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru keagamaan menyatakan :

¹²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

¹²⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Guru Agama (SKI) MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

¹²⁷Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

“Kami guru keagamaan, kepala madrasah, waka kurikulum dan kesiswaan bekerja sama menangani siswa terkait dengan kegiatan-kegiatan pelaksanaan budaya sekolah islami ini. bila anak-anak sulit untuk diberi arahan serta sulit diberi motivasi, kami serahkan ke waka kurikulum bahkan ke kepala madrasah yang lebih bisa memberikan motivasi kepada siswa”.¹²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Waka Kesiswaan yaitu Bapak Suhardi, yang menyampaikan bahwa :

“Waka kurikulum serta waka kesiswaan membantu guru keagamaan agar kegiatan-kegiatan budaya islami siswa berjalan dengan semestinya dan peran kepala madrasah juga sangat penting sebagai rujukan jika ada kendala-kendala dalam kegiatan pelaksanaan pengembangan budaya islami ini”¹²⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Al-Jam`iyatul Al-Washliyah Tembung telah dilakukan dengan baik, terlihat dari sebelum melakukan kegiatan pengembangan budaya sekolah islami. Kepala madrasah mengadakan rapat untuk menetapkan program yang dilakukan sebelum memulai tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut kepala madrasah mempertimbangkan hasil dari musyawarah bersama guru dan staf yang hadir.

2. Pengorganisasian Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami

Pengorganisasian kegiatan pengembangan budaya sekolah islami adalah pembagian kerja serta tugas yang diberikan kepala madrasah dalam

¹²⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Guru Agama (SKI) MTs Al-Jam`iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

¹²⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Suhardi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Al-Jam`iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

pengembangan budaya sekolah sesuai dengan kualifikasinya. Pengorganisasiannya yang baik akan menghasilkan pekerjaan yang memuaskan. Untuk itu dalam pengembangan budaya sekolah islami kepala madrasah harus menempatkan personalia madrasah sesuai dengan kualifikasi pendidikan agama islam karena dianggap sesuai dengan kualifikasinya dalam pengembangan budaya sekolah islami.

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, bapak M. Yunus selaku kepala madrasah Al-Jami'iyatul Al-washliyah Tembung dalam melaksanakan kepemimpinannya terkait dengan bentuk pengorganisasian yang dilakukannya, beliau mengatakan:

“Dalam melaksanakan penyelenggaraan kegiatan budaya sekolah islami tugas dan tanggung jawab masing-masing personel sekolah dibagi sesuai dengan bidangnya, karena ini budaya sekolah islami maka Kepala Lab Keagamaan dan semua guru Agamalah yang berhak diberi tanggung jawab dalam penyelenggaraan budaya sekolah islami maka selaku kepala sekolah, saya bertanggung jawab dalam pengorganisasiannya. Program-program budaya sekolah islami di sekolah ini sangat beragam sehingga tidak bisa satu orang saja yang bertanggung jawab contohnya saja seperti pembacaan Al-quran sebelum memulai pelajaran tidak mungkin saya semua yang mengontrolnya jadi saya beri tanggung jawab kepada waka kurikulum dan kesiswaan lalu waka kurikulum menugaskan beberapa guru agama untuk mengawasi siswa-siswi untuk membaca Al-quran dengan tertib di kelas, guru agama tidak hanya mengawasi saja melainkan membenarkan serta menyimak bacaan dari para siswa-siswi.”¹³⁰

¹³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

Wawancara lebih lanjut dengan Waka Kurikulum yaitu Bapak Amri, beliau memberikan penjelasan :

“Dalam menjalankan sebuah program-program kegiatan budaya sekolah islami, kami memerlukan peran seorang kepala madrasah selaku pimpinan untuk menetapkan tugas dan tanggungjawab karena kepala sekolah lah yang memiliki hak penuh untuk menetapkan siapa-siapa saja yang akan menanggung jawabi pengembangan budaya sekolah islami, sesuai dengan bidang keahlian dan kualifikasi akademiknya. Dalam hal ini, kepala madrasah sudah melakukan melakukan pengorganisasian dengan memposisikan para guru agama untuk bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang berbau islami.”¹³¹

Hal senada disampaikan oleh Waka Kesiswaan yaitu Bapak Suhardi, menyampaikan bahwa:

“Kepala sekolah menunjuk orang-orang yang diberi tanggung jawab dalam kegiatan budaya sekolah islami, dan kebanyakan orang yang diberi tanggung jawab tersebut rata-rata Guru Agama, mungkin Kepala sekolah beranggapan karena ini budaya sekolah islami maka yang lebih mengerti dalam bidang ini yaitu para guru-guru Agama. Tak hanya itu saja bukan berarti guru yang lain tidak bertanggung jawab. Semua guru bertanggung jawab dalam pengembangan budaya sekolah islami.”¹³²

Ibu Tri selaku guru Agama mengatakan hal yang sama ketika ditanyakan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa :

“ Mengenai hal ini, kepala sekolah menunjuk Ka Lab Keagamaan sebagai penanggung jawab dalam kegiatan keagamaan lalu Ka Lab keagamaan membagi guru-guru agama sebagai penanggung jawab dalam bidang masing-masing, misalnya gini guru quran hadis itu bertanggung jawab dalam melihat dan menyimak bacaan quran siswa, lalu nanti dilapor ke Ka Lab Keagamaan kemudian Ka Lab Keagamaan membuat laporan mengenai siswa siapa-siapa saja yang bacaannya masih kurang dan

¹³¹Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

¹³²Hasil Wawancara dengan Bapak Suhardi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

dilapor ke wakil kurikulum, wakil kurikulum membuat laporan terhadap kepala sekolah lalu bisa saja dibahas pada saat rapat. nanti siswanya yang tidak hapal tersebut dipanggil oleh wakil kesiswaan untuk dibina “¹³³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan budaya sekolah islami yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu dengan menempatkan Guru bidang studi agama sebagai penanggung jawab pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami karena dianggap sesuai dengan bidang keahlian dan kualifikasinya.

3. Pelaksanaan/penggerakanKegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami

Pentingnya pelaksanaan didasari dengan alasan bahwa, tidak adanya bukti kongkrit dari perencanaan dan pengorganisasian tanpa adanya pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan implementasi atau tindakan dari perencanaan dan juga pengorganisasian. Oleh sebab itu pelaksanaan akan dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari perencanaan dan juga pengorganisasian tersebut.

Dari Hasil wawancara bersama Kepala Madrasah terkait tentang pelaksanaan pengembangan budaya sekolah Islami, maka beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Mengenai pelaksanaan budaya sekolah islami di Mts Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung ini sudah terlaksana sebagaimana mestinya, itu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan islam yang ada disekolah ini, bahkan itu rutin dilaksanakan, apabila ada yang melanggar maka harus bersedia

¹³³Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Guru Agama (SKI) MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

menerima sanksi. Pelaksanaan budaya sekolah islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini banyak mulai dari sistem pembagian kelas seperti di pesantren yang mana laki-laki dan perempuan ini kelasnya dipisah, jadi siswa laki-laki dan siswi perempuan itu tidak pernah ada yang satu kelas, sistem pemisahan kelas pesantren seperti ini sudah ada sejak tahun 2004 sampai sekarang, tahun-tahun yang lalu itu masih ada satu kelas yang digabung antara laki-laki dan perempuan, karena gini di sekolah ini apabila siswa atau siswi yang mendapat juara/peringkat 1 sampai 3 dikelasnya maka mereka akan bergabung di kelas yang sama. Makanya ada satu kelas yang laki-laki dan perempuan itu di campur namun sekarang sudah dipisah dan mungkin tahun ajaran baru kami akan bedakan guru nya. Muallim akan mengajar khusus laki-laki dan muallimah akan mengajar khusus di perempuan saja, apabila nanti guru disini mencukupi kualifikasinya.¹³⁴

Hasil wawancara diatas, sejalan dengan ungkapan Waka Kurikulum yaitu Bapak Amri terkait tentang pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islam di madrasah ini bisa dibilang sesuai dengan apa yang diharapkan, maksudnya gini saya bilang sesuai itu dapat dilihat dengan pelaksanaan seperti membaca Al-quran sebelum memulai pelajaran ini rutin dilaksanakan setiap hari, lalu sistem kelas di madrasah ini berbeda dengan madrasah madrasah yang lain, mengapa saya bilang berbeda, karena sistem kelas di sekolah ini mengikuti sistem kelas yang ada di pesantren yang mana siswa laki-laki dan siswa perempuan itu kelasnya tidak sama malainkan di bedakan. Memang dulu masih ada satu kelas yang sama namun sekarang sudah dibedakan.¹³⁵

Ketika ditanyakan hal yang sama kepada Guru Agama yaitu Ibu Tri, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan budaya sekolah islami ini itu bisa berupa seperti pembacaan quran sebelum memulai pelajaran, pembacaan yasin setiap hari

¹³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

¹³⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

jumat, banyaklah nanti bisa dilihat pelaksanaannya, pelaksanaan itu sesuai lah dengan karakter sekolah ini, karakter yang islami, sesuai dengan visi, misi, serta tujuan madrasah ini. Kalau dikatakan pengembangannya ya berkembanglah yang dulunya hanya sebatas membaca al-quran aja sebelum memulai pelajaran kalau terlambat ya sudah tidak membaca, makin lama-makin kesini siapa saja siswa yang terlambat dihukum dengan membaca hapalannya, kalau tidak hapal dikasih keringanan menghafal sebahagiannya.”¹³⁶

Selanjutnya berkenaan dengan pertanyaan mengenai teknis pelaksanaan budaya sekolah islami di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung. Ketika ditanya mengenai ini kepala madrasah menjelaskan bahwa :

“Program-program budaya sekolah islami ini kan beragam ya, maka untuk lebih jelasnya kami membagi-baginya biar jelas, kami bagi kedalam 3 kelompok pertama ada yang bersifat rutin, maksudnya rutin ini dilaksanakan setiap hari misalnya program wajib membaca Al-quran sebelum memulai pelajaran, lalu dengan siswa yang terlambat wajib menyeter hapalannya, biasanya hapalan-hapalan di juz 30 seperti surah an-naba al-lail serta surah lainnya mengapa menghafal karena hapalan surah ini merupakan syarat naik kelas. Lalu ada juga yang bersifat semi rutin, maksudnya ini program-program yang dilakukan hanya seminggu sekali misalnya seperti pembacaan yasiin bersama dilapangan sebelum masuk kedalam kelas, lalu ada juga program materi selasa-kamis, ini dilakukan sebelum memulai pelajaran dan setelah membaca Al-quran, jadi setiap guru yang masuk kedalam kelas wajib memberi nasihat-nasihat, atau kultum yang berkaitan dengan keislaman. Ada juga program yang rutin dilakukan pertahun seperti program pesantren kilat, yang diadakan 2 minggu di bulan ramadhan beserta dengan mabid, dan program idul adha / pemotongan hewan qurban, biasanya ada beberapa siswa dan guru yang berqurban maka dilaksanakan di sekolah ini.”¹³⁷

¹³⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Guru Agama (SKI) MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

¹³⁷Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

Hasil wawancara diatas, sejalan dengan ungkapan Waka Kurikulum yaitu Bapak Amri terkait teknis pelaksanaan budaya sekolah islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksananaanya seperti hal nya membaca Al-quran sebelum memulai pelajaran, dilakukan setiap hari, pembacaan yasiin setiap hari jumat sebelum masuk kedalam kelas, setiap siswa yang terlambat dihukum, hukumannya berupa setoran hapalan juz 30, materi selasa-kamis, setiap guru wajib memberi kultum sebelum memulai pelajaran ada juga pesantern kilat, mabid, dan qurban bersama”.¹³⁸

Lalu sejalan dengan hasil wawancara diatas, Waka Kesiswaan yaitu Bapak Suhardi juga mengungkapkan hal yang sama

“Program-program terlaksana sesuai dengan harapan kita seperti pelaksanaan pembacaan membaca Al-quran sebelum memulai pelajaran, dan siapa siswa yang terlambat mendapatkan hukuman yang hukumannya tersebut menghapal surah-surah yang ada di Juz 30. Sesuai dengan yang ditetapkan kepala sekolah dalam program-program kerjanya dalam pembentukan kararter siswa yang qurani.”¹³⁹

Berdasarkan wawancara diatas bahwa pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami dilakukan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan secara Bersama-sama. Pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami terwujud dalam pelaksanaan pembacaan Al-qur`an sebelum memulai pelajaran, pembacaan yasin setiap hari jum`at sebelum masuk kelas, materi selasa sampai kamis dan lainnya.

¹³⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

¹³⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Suhardi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

4. Pengawasan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami

Pengawasan kegiatan pengembangan budaya sekolah islami merupakan tahap terakhir sehingga dengan pengawasan diharapkan agar perencanaan yang ditetapkan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengawasan dibuat sebenarnya untuk menghindari hal-hal yang menyimpang dari perencanaan maka perlu diadakannya pengawasan. Berkaitan dengan hal tersebut Waka kurikulum yaitu Bapak Amri menegaskan bahwa:

“Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan untuk melihat seberapa besar perencanaan yang ditetapkan itu berhasil, dengan pengawasan hal-hal yang nantinya dapat berefek buruk terhadap perencanaan bisa dihindari.”¹⁴⁰

Terkait hal tersebut, peneliti bertanya mengenai bagaimana pengawasan terhadap pengembangan budaya sekolah islami di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung, apakah sesuai dengan apa yang direncanakan, Kepala Madrasah Bapak M. Yunus menjelaskan bahwa :

“Semua program telah terlaksana sebagaimana mestinya, terlaksana sesuai dengan yang telah ditetapkan, biasanya saya berjalan dari kelas ke kelas untuk memantau dan setiap hari sabtu setelah bel pulang, maka satu jam akan ada rapat mengenai hal-hal yang penting salah satunya mengenai kegiatan budaya islami, pada saat disinalah dilakukan pengawasan dapat dilihat apakah perencanaan yang telah dibuat sesuai tidak dengan apa yang direncanakan, apabila sesuai ya bagus alhamdulillah, tetapi kalau tidak sesuai maka akan ditinjau apa saja hambatannya,

¹⁴⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Amri Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019

kenapa gak sesuai dengan apa yang diharapkan, biasanya terdapat hambatan itu seperti siswa yang kelas 7 ada yang belum lancar membaca Al-quran mungkin karena basic sekolah nya dulu tidak agama dan mungkin tidak mengituki les mengaji seperti MDA, maka bacaan Qurannya kurang lancar sehingga akan ada penanggulangan-penanggulan khusus tentang anak-anak seperti itu.”¹⁴¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suhardi Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Pengawasan secara langsung dilakukan kepala madrasah itu melalui rapat yang diadakan pada hari sabtu setelah bel pulang, biasanya kepala sekolah menanyakan bagaimana dengan program-program yang telah dibuat mengenai kegiatan budaya sekolah islami tersebut apakah mengalai perkembangan atau bagaimana. Jadi kepala sekolah langsung mengawasi bagaimana program tersebut. Maka dari wakil kurikulum memberi laporan mengenai kegiatan budaya sekolah islami, apabila ada hambatan-hambatan biasanya kepala sekolah langsung memberi solusinya. Biasanya kepala sekolah menanyakan kepada Kepala Lab Keagamaan bagaimana perkembangannya sehingga terus dilakukan upaya-upaya untuk mengembangkan budaya sekolah tersebut.

Hal senada juga diungkapkan Ibu Tri selaku Guru Agama mengungkapkan bahwa:

“Biasanya dalam pengawasan kepala sekolah sering memantau jalan-jalan disekitaran kelas lalu mengintip dan sesekali saya lihat kepala sekolah sendiri yang langsung menghukum siswa-siswa yang terlambat dengan menyetor hapalan, sehingga dia tau sejauh mana perkembangan kegiatan tersebut, apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan, setiap hari sabtu ada juga rapat singkat dengan kepala madrasah, biasanya kepala madrasah bertanya mengenai perkembangannya terhadap orang-orang yang telah diberi kepercayaan tersebut, sehingga kepala madrasah tau hal apa saja yang menjadi kendala-kendalanya. Pengawasan dilakukan kepala

¹⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak M. Yunus Kepala Madrasah MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

madrasah ini dibilangsangat baguslah, karena secara langsung ia melihat prosesnya.”¹⁴²

Berdasarkan wawancara diatas pengawasan kegiatan budaya sekolah islami dilakukan kepala madrasah yaitu melakukan pengawasan secara langsung dalam pemantauan yang dilakukan kepala madrasah dengan cara melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan disekolah dan dilakukan juga pengawasan melalui rapat yang diadakan secara langsung setiap hari sabtu secara berkala.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian yang ada di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung tentang Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami, maka peneliti telah mendapatkan hasil secara maksimal dalam penelitian. Peneliti telah meneliti dengan menggunakan metodologi penelitian yang disesuaikan dengan penelitian dan data yang ada di lapangan yakni di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang didapat di MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung dalam pengembangan budaya sekolah islami.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam

¹⁴²Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Guru Agama (SKI) MTs Al-Jam’iyatul Washliyah Tembung Tanggal 02 Februari 2019.

Mengembangkan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung” yaitu:

1. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Penelitian yang relevan dalam skripsi yang disusun oleh Mulyadi dengan judul “ Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu” mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberi peran penting pada terbentuknya budaya sekolah yang kuat. Dalam pengembangun budaya mutu di sekolah merupakan tanggung jawab kepala madrasah oleh sebab itu perlu pengelolaan yang baik. Pengelolaan tersebut terfokus pada pengelolaan pembelajaran untuk meningkatkan efektifan sekolah.¹⁴³

Kepala madrasah memiliki peranan penting dalam pembentukan budaya sekolah, sehingga dalam pengembangan budaya sekolah islami kepala sekolah harus menjalankan kemampuannya sebagai pengelola yang baik. Pengelola yang baik akan melakukan hal-hal yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Secara teori menurut Syafaruddin bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berartidalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan

¹⁴³Mulyadi, “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu “ (UIN Maliki Press, 2010)

membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer.¹⁴⁴

Temuan pertama menunjukkan bahwa Perencanaan kegiatan pengembangan budaya sekolah islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. Adapun setelah mengadakan penelitian di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa hasil yang didapat yakni perencanaan yang dibuat oleh kepala madrasah dalam menjalankan kompetensinya sebagai manajer di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung sudah mampuni.

Kepala sekolah menentukan program-program kegiatan budaya sekolah islami dengan mempertimbangkan visi, misi dan tujuan madrasah tersebut. Yang mana tujuan ialah membentuk manusia mukmin yang taqwa, berbudi pekerti yang tinggi serta menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga program-program yang dibuat oleh kepala madrasah dapat menciptakan serta mewujudkan tujuan dari madrasah tersebut seperti program wajib membaca al-quran sebelum memulai pelajaran, dibentuknya program tersebut agar membiasakan siswa untuk membaca al-quran sehingga terbentuklah tujuannya yaitu membentuk mukmin yang bertaqwa.

Kepala Madrasah dalam menetapkan program-program kegiatan budaya sekolah islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tidak terlepas dari keputusan bersama. Semuanya dipikirkan dengan bijaksana

¹⁴⁴Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,..., hlm 61.

melalui musyawarah sehingga dapat diterima oleh semua stakeholder sekolah yang ada.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

2. Pengorganisasian Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Penelitian relevan dalam hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mulyadi dengan judul “ Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu” mengemukakan perkembangan penelitian terhadap organisasi sekolah orientasinya dilihat dari teori manajemen klasik dan ilmiah, yang terfokus pada pengelolaan pembelajaran yang mana pengelolaan tersebut terorganisir dengan baik. Kepala sekolah yang langsung memberikan tanggung jawab terhadap orang-orang yang dianggapnya mampu memegang tanggung jawab tersebut.¹⁴⁵

Secara teori menurut Syafaruddin bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. ¹⁴⁶Temuan kedua menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah

¹⁴⁵Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu* “ (UIN Maliki Press, 2010)

¹⁴⁶Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*,..., hlm. 83

dalam kegiatan pengembangan budaya sekolah islami dari hasil observasi dan juga wawancara yang peneliti lakukan. Sebuah perencanaan yang baik apabila tidak diorganisir dengan baik maka sama saja hasilnya tidak akan baik. Program-program yang telah disepakati bersama maka perlu pengorganisasian sehingga terbentuklah suatu pelaksanaan yang nyata.

Adapun setelah peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa hasil yang didapat yakni pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara memberikan tanggung jawab terhadap orang-orang yang dianggap mampu dalam melaksanakan kegiatan budaya sekolah tersebut. Tugas yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap bawahannya itu dianggap sesuai dengan kualifikasinya sehingga dalam mengerjakan tugas tersebut tidak merasakan kesusahan dengan demikian setiap personalia dapat bekerja bersama-sama karena sesuai dengan kualifikasinya.

Berkaitan dengan budaya sekolah islami kepala sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung dalam proses pengorganisasiannya kepala sekolah menunjuk guru-guru agama untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaannya. Karena kepala sekolah beranggapan bahwa itu sesuai dengan kualifikasinya. Apabila kita menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya maka hasilnya pun akan sesuai dengan yang kita harapkan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Penelitian relevan dalam skripsi Afiati NurAmali, yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MTs Al-Khoiriyah memiliki upaya yang dilakukan dalam mengembangkan budaya yang bermutu di MTs Al-Khoiriyah dengan menanamkan nilai-nilai dan misi madrasah sebagai pedoman, melakukan komunikasi yang baik dengan seluruh warga madrasah baik guru, siswa maupun karyawan, melakukan pengambilan keputusan dengan mufakat bersama sehingga semua kebijakan yang diberikan dapat diterima semua pihak dan dapat terlaksana tanpa adanya keterpaksaan dari salahsatu pihak, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di MTs alKhoiriyah, melakukan perencanaan kurikulum sesuai pembelajaran di MTs Al-khoiriyah, melakukan pembiasaan kedisiplinan dan juga menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat¹⁴⁷.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan pengembangan budaya sekolah islami dari hasil

¹⁴⁷ Afiati NurAmali, “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah*”. Skripsi, (UIN Walisongo Semarang, 2014)

observasi serta wawancara yang peneliti lakukan. Pelaksanaan merupakan wujud dari perencanaan serta pengorganisasian sehingga dari pelaksanaan ini dapat dilihat sejauh mana perencanaan tersebut telah dilaksanakan. Perencanaan yang baik apabila tidak ada pelaksanaan itu diibarat seperti teori tanpa praktek tidak ada manfaatnya. Program-program yang telah diputuskan secara bersama sebaiknya direalisasikan dengan baik pula.

Secara teori menurut Syafaruddin bahwa untuk melaksanakan atau mengimplementasikan kebijakan ada dua pilihan langkah yaitu: Pertama, secara langsung dalam bentuk program-program madrasah. Kedua, dapat melalui kebijakan turunan dari kebijakan-kebijakan pendidikan nasional.¹⁴⁸ Adapun setelah mengadakan penelitian di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung bahwa hasil yang didapat yakni pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan budaya sekolah islami yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Pelaksanaan dalam bentuk program-program madrasah seperti program wajib membaca al-quran sebelum memulai pelajaran, pembacaan yasin setiap hari jumat sebelum masuk kedalam kelas, sistem pemisaha kelas yang berdasarkan jenis kelamin, program hukuman dengan penyetoran Juz 30, program pesantren kilat serta mabid pada saat bulan ramadhan, dan program qurban bersama pada hari raya Idul Adha.

¹⁴⁸Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*,..., hlm 85

Dari penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kesamaan antara kajian teori dengan hasil penelitian yang didapat di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

4. Pengawasan Kegiatan Pengembangan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Penelitian relevan oleh Saipul Anam, 2013 dalam skripsinya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang” penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu hal yang penting dalam mengatur suatu keberhasilan pendidikan di sekolah. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Dengan melakukan pengawasan maka kepala sekolah dapat melihat sejauh mana keberhasilan dari tuntutan tugas kepala sekolah.¹⁴⁹

Temuan keempat menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan pengembangan budaya sekolah islami dari hasil observasi serta wawancara yang peneliti lakukan. Pengawasan dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan yang didapat. Apakah sesuai dengan apa yang direncanakan atau sebaliknya.

¹⁴⁹Saipul Anam, *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Budaya Mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang*. Skripsi, (UIN Walisongo Semarang, 2013)

Secara teori Siagian dalam Syafaruddin berpendapat bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁵⁰

Dari hasil penelitian yang didapat, bahwa kepala sekolah di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung telah melakukan pengawasan terkait dengan program-program yang berhubungan dengan kegiatan budaya sekolah islami. Pengawasan tersebut dilakukan secara langsung melalui rapat yang dilakukan secara rutin dihari sabtu. Pengawasan dilakukan agar disusunnya perbaikan-perbaikan apabila ada program dari kebijakan yang belum terelaisasikan dengan baik.

¹⁵⁰Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*,..., hlm. 108

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan data diatas maka peneliti telah menyimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung dalam mengembangkan budaya sekolah islami ialah perencanaan tersebut dilakukan sebelum memulai ajaran baru dengan menetapkan beberapa program-program yang sesuai dengan tujuan visi dan misi serta Pendidikan Alwashliyah tidak hanya itu perencanaan kegiatan budaya sekolah islami ditetapkan atas dasar keputusan bersama.
2. Pengorganisasian yang dilakukan Kepala Madrasah di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung mengembangkan budaya sekolah islami ialah dengan membagi tugas serta tanggung jawab sesuai dengan kualifikasi Pendidikan terkait budaya sekolah islami maka guru agama bertanggung jawab dalam mengawasi siswa dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.
3. Pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya sekolah islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung yaitu dengan melaksanakan program-program budaya sekolah islami yang telah direncanakan, adapun program-program tersebut dibagi menjadi :

- a. Program Rutin (Setiap Hari) misalnya, Pembacaan Al- Qur`an sebelum memulai pelajaran, pembacaan surah-surah hapalan dilakukan oleh siswa yang terlambat, dan pengelompokkan kelas seperti di pesantren (membedakan antara laki-laki dan perempuan).
 - b. Program Semi Rutin (Sebulan 4 Kali / Seminggu Sekali) misalnya, Pembacaan Yasin setiap jumat sebelum masuk kedalam kelas,dan program selasa-kamis.
 - c. Program Tidak Rutin (Setahun Sekali) misalnya, pesantren kilat dibulan Ramadhan, Mabid (malam beribadah) pada bulan Ramadhan, penyembelihan hewan qurban.
4. Pengawasan kegiatan pengembangan budaya sekolah islami oleh Kepala Madrasah di MTs Al-jam`iyatul Washliyah Tembung yaitu dengan melakukan pertemuan setiap minggu sekali tepatnya di hari sabtu dan melakukan rapat bulanan. Pembahasan dalam rapat tersebut mengenai bagaimana pelaksanaan, perkembangan, hambatan, terhadap program-program budaya sekolah islami tersebut.

B. SARAN

1. Bagi tenaga kependidikan (kepala madrasah) teruskan melakukan yang terbaik untuk anak bangsa, ciptakan inovasi-inovasi baru dan terapkan dalam kebijakan yang sangat berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mampu mencapai tujuan Nasional yakni mencerdaskan anak-anak bangsa dan berakhlakul karimah.

2. Bagi tenaga edukatif/dewan guru diharapkan memiliki orientasi untuk memenuhi standar kualifikasi akademis sebagaimana yang dirumuskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), mengingat guru memiliki posisi yang strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun suatu bangsa. Guru hendaklah memandang mutu sebagai sesuatu hal yang sangat penting untuk pendidikan serta ikut berperan aktif dalam penerapan dan proses pencapaiannya.
3. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.
4. Penelitian ini merupakan barometer kecil dari apa yang menjadi konsep besar kebijakan kepala madrasah yang dijadikan sebagai langkah alternatif menuju peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, dan bisa memberikan kepuasan pada pelanggan. Dan hasil penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki, karenanya diharapkan masih banyak peneliti baru yang bersedia mengkaji ulang dari karya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & DianAndayani, 2012. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abdul Wahab & Umiarsono, 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afiati Nur Amali, 2014. “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu Di MTs Al-Khoiriyah*”. Skripsi, UIN Walisongo Semarang
- Ahmad Susanto, 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana.
- Amirullah,S.E.,M.M, 2015. *Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Amzir, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ara Hidayat & Imam Machli, 2012. *Pengelolaan Pendidikan:Konsep, Prinsip, dan Dalam Mengelola Sekolah dan Sekolah*,Yogyakarta: Kaukaba.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Hikmah, Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.
- Engkoswara, Aan Komariah, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- H. Muhaimin,dkk, 2011. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Haryati diyati, 2014. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah”, *Tesis* Yogyakarta: Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Herminanto dan Winarno, 2011. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J Moeleng, 2014. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno & Supriyanto Trio, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Refika Aditama
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftah Thoha, 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Rifa’i & Muhammad Fadhli, 2013. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka mediaperintis.
- Mujamil Qomar, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, 2010. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”, UIN-Maliki Press.
- Nurul Faridah, “*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Budaya Islami Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*”. Skripsi (IAIN Walisongo Semarang).
- Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI.
- Saiful Anam, 2013. *Kepemimpinan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Budaya Mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang.
- Sarinah, 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sudarman Danim, 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi cet.7*, Bandung: Alfabeta.
- Suharshimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulasman & Setia Gumilar, 2013. *Teori-teori Kebudayaan dari Teori hingga Aplikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistiyorini, *Hubungan antara manajerial Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Th 28 no.1 Januari 2001, 2008.
- Syafaruddin & Asrul, 2015. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin, 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.
- Syafaruddin, 2015. *Manajemen Oerганisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*, Medan: Perdana Publishing.
- Syaiful Sagala, 2010. *Supervisi pembelajaran dalam peofesi pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syukri Albani Nasution, Muhammad, dkk, 2015. *Ilmu Sosial Budaya Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Uhar Suharsaputra, 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.
- Uhur Suharsaputra, 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Veithzal Rivai dkk, 2013. *Islamic Leadership*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjo sumidjo, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, 2010. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, Jakarta: RajawaliPers.

Wibowo, 2013. *Budaya Organisasi Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang*, Jakarta: RajaGrafindo.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MTS AL-
JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

B. Identitas Wawancara

1. Nama Informan : Muhammad Yunus, S.Ag
2. Tempat : Ruang Kepala Sekolah
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2019
4. Waktu : 08:00/selesai

C. Pertanyaan dengan Kepala Madrasah

1. Budaya Sekolah seperti apa yang harus dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam ?
2. Bagaimana pendapat bapak, seberapa pentingkah Budaya sekolah di dalam sebuah sekolah ? terkhusus budaya sekolah islami yang ada di MTs Al-Washliyah Tembung?
3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Budaya sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
4. Bagaimana pengembangan Budaya Sekolah Islami yang direncanakan kepala sekolah?
5. Pada saat kapan perencanaan itu dilakukan khususnya perencanaan kegiatan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung ?
6. Apa yang mendasari penetapan kepek dan wakil kepek terhadap suatu rencana pengembangan Budaya Sekolah Islami?

7. Bagaimana sistem pengembangan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
8. Bagaimana menurut bapak mengenai kegiatan perencanaan pengembangan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
9. Apa saja program-program pengembangan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
10. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami di Mts Al-Washliyah Tembung?
11. Bagaimana cara bapak mengarahkan para guru dan siswa untuk mengikuti program pengembangan Budaya sekolah islami?
12. Bagaimana cara bapak mengarahkan guru maupun siswa yang tidak mengikuti program pengembangan Budaya sekolah Islami?
13. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pengembangan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
14. Apakah pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan di MTs Al-Washliyah Tembung?
15. Apa tujuan pelaksanaan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
16. Apakah ada kendala-kendala dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami yang dialami di MTs Al-Washliyah Tembung?
17. Untuk pelaksanaan Budaya sekolah islami ada tidak yang bersifat rutin? Dan biasanya setahun sekali ada berapa banyak kegiatan-kegiatan budaya sekolah islami yang terlaksanakan?
18. Bagaimana bapak membina guru-guru dan peserta didik terkait dengan pelaksanaan kegiatan Budaya sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
19. Menurut Bapak apakah setelah melaksanakan kegiatan Budaya sekolah islami ada pengaruh positifnya terhadap masyarakat sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung?

20. Apakah semua program kegiatan Budaya sekolah islami yang telah direncanakan telah terlaksana? Jika belum apa penyebabnya ?
21. Menurut bapak apa saja faktor – faktor yang mendukung dalam kegiatan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
22. Selama pelaksanaan kegiatan Budaya sekolah islami apa saja hambatan atau kendala yang dihadapi?
23. Apa sebenarnya harapan bapak dengan berkembangnya Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung ?

Lampiran 2

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH
BIDANG KURIKULUM MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH
TEMBUNG**

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

B. Identitas Wawancara

1. Nama Informan : Amri Makmur Nasution, S.Pd
2. Tempat : Ruang Guru
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2019
4. Waktu : 10:00/selesai

C. Pertanyaan dengan Kepala Madrasah

1. Budaya Sekolah seperti apa yang harus di bangun dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam ?
2. Bagaimana pendapat bapak, seberapa pentingkah Budaya sekolah di dalam sebuah sekolah ? terkhusus budaya sekolah islami yang ada di MTs Al-Washliyah Tembung?
3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Budaya sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
4. Bagaimana pengembangan Budaya Sekolah Islami yang direncanakan kepala sekolah?
5. Pada saat kapan perencanaan itu dilakukan Kepala Sekolah khususnya perencanaan kegiatan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung ?
6. Apa yang mendasari penetapan kepek dan wakil kepek terhadap suatu rencana pengembangan Budaya Sekolah Islami?

7. Bagaimana sistem pengembangan Budaya Sekolah Islami yang dilakukan Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
8. Bagaimana menurut bapak mengenai kegiatan perencanaan pengembangan Budaya Sekolah Islami yang dilakukan Kepala Sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung?
9. Apa saja program-program pengembangan Budaya sekolah islami yang di terapkan Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
10. Siapa saja yang ditunjuk Kepala Madrasah untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami di Mts Al-Washliyah Tembung?
11. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pengembangan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
12. Apakah pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
13. Apa tujuan pelaksanaan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
14. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami yang dialami di MTs Al-Washliyah Tembung?
15. Bagaimana sistem pelaksanaan Budaya sekolah islami yang dilakukan Kepala Madrasah?
16. Menurut Bapak apakah setelah melaksanakan kegiatan Budaya sekolah islami ada pengaruh positifnya terhadap masyarakat sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung?
17. Apakah semua program kegiatan Budaya sekolah islami yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang telah direncanakan telah terlaksana?
18. Menurut bapak apa saja faktor – faktor yang mendukung dalam kegiatan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
19. Bagaimana Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami?

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA MADRASAH
BIDANG KESISWAAN MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

B. Identitas Wawancara

1. Nama Informan : Suhardi, A.Md
2. Tempat : Ruang Guru
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2019
4. Waktu : 09:00/selesai

C. Pertanyaan dengan Kepala Madrasah

1. Budaya Sekolah seperti apa yang harus dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam ?
2. Bagaimana pendapat bapak, seberapa pentingkah Budaya sekolah di dalam sebuah sekolah ? terkhusus budaya sekolah islami yang ada di MTs Al-Washliyah Tembung?
3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Budaya sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
4. Bagaimana pengembangan Budaya Sekolah Islami yang direncanakan kepala sekolah?
5. Pada saat kapan perencanaan itu dilakukan Kepala Sekolah khususnya perencanaan kegiatan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung ?

6. Apa yang mendasari penetapan kepek dan wakil kepek terhadap suatu rencana pengembangan Budaya Sekolah Islami?
7. Bagaimana sistem pengembangan Budaya Sekolah Islami yang dilakukan Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
8. Bagaimana menurut bapak mengenai kegiatan perencanaan pengembangan Budaya Sekolah Islami yang dilakukan Kepala Sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung?
9. Apa saja program-program pengembangan Budaya sekolah islami yang di terapkan Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
10. Siapa saja yang ditunjuk Kepala Madrasah untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami di Mts Al-Washliyah Tembung?
11. Bagaimana pendapat bapak mengenai pelaksanaan pengembangan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
12. Apakah pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
13. Apa tujuan pelaksanaan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
14. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami yang dialami di MTs Al-Washliyah Tembung?
15. Bagaimana sistem pelaksanaan Budaya sekolah islami yang dilakukan Kepala Madrasah?
16. Menurut Bapak apakah setelah melaksanakan kegiatan Budaya sekolah islami ada pengaruh positifnya terhadap masyarakat sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung?
17. Apakah semua program kegiatan Budaya sekolah islami yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang telah direncanakan telah terlaksana? J

18. Menurut bapak apa saja faktor – faktor yang mendukung dalam kegiatan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
19. Bagaimana Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami?

Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI AGAMA MTS
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara ini sebagai panduan melakukan wawancara.
2. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang diberikan informan.
3. Selama proses wawancara berlangsung peneliti menggunakan alat bantu handphone dan alat tulis guna merekam hasil wawancara.

B. Identitas Wawancara

1. Nama Informan : Tri Hidayati, S.Pd.I
2. Tempat : Ruang Guru
3. Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2019
4. Waktu : 12:00/selesai

C. Pertanyaan dengan Kepala Madrasah

1. Budaya Sekolah seperti apa yang harus dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam ?
2. Bagaimana pendapat Ibu, seberapa pentingkah Budaya sekolah di dalam sebuah sekolah ? terkhusus budaya sekolah islami yang ada di MTs Al-Washliyah Tembung?
3. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Budaya sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
4. Bagaimana pengembangan Budaya Sekolah Islami yang direncanakan kepala sekolah?
5. Pada saat kapan perencanaan itu dilakukan Kepala Sekolah khususnya perencanaan kegiatan Budaya Sekolah Islami di MTs Al-Washliyah Tembung ?

6. Apa yang mendasari penetapan kepek dan wakil kepek terhadap suatu rencana pengembangan Budaya Sekolah Islami?
7. Bagaimana sistem pengembangan Budaya Sekolah Islami yang dilakukan Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
8. Bagaimana menurut Ibu mengenai kegiatan perencanaan pengembangan Budaya Sekolah Islami yang dilakukan Kepala Sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung?
9. Apa saja program-program pengembangan Budaya sekolah islami yang di terapkan Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
10. Siapa saja yang ditunjuk Kepala Madrasah untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami di Mts Al-Washliyah Tembung?
11. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pelaksanaan pengembangan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
12. Apakah pelaksanaan kegiatan budaya sekolah islami berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Kepala Madrasah di MTs Al-Washliyah Tembung?
13. Apa tujuan pelaksanaan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
14. Apakah ada kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengembangan budaya sekolah islami yang dialami di MTs Al-Washliyah Tembung?
15. Bagaimana sistem pelaksanaan Budaya sekolah islami yang dilakukan Kepala Madrasah?
16. Menurut Ibu apakah setelah melaksanakan kegiatan Budaya sekolah islami ada pengaruh positifnya terhadap masyarakat sekolah di MTs Al-Washliyah Tembung?
17. Apakah semua program kegiatan Budaya sekolah islami yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang telah direncanakan telah terlaksana? J

18. Menurut Ibu apa saja faktor – faktor yang mendukung dalam kegiatan Budaya sekolah islami di MTs Al-Washliyah Tembung?
19. Bagaimana Pengawasan yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan budaya sekolah islami?

DOKUMENTASI

1. Gedung dan Halaman Sekolah



2. Ruang kelas MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



3. Ruang Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



4. Dokumentasi wawancara

a. Wawancara bersama kepala sekolah



b. Wawancara bersama wakil kepala bidang kurikulum



c. Wawancara bersama wakil kepala bidang kesiswaan



*Lampiran 6***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****I. Identitas Diri**

Nama : Khairunnisa Lubis
 Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 06 Agustus 1997
 Alamat : Dsn. XII Bandar Khalipah Lorong Musholla Kec.
 Percut Seituan Kab. Deli Serdang
 Nama Ayah : Fahrizal Lubis
 Nama Ibu : Bauriah
 Alamat Orang Tua : Dsn. XII Bandar Khalipah Lorong Musholla Kec.
 Percut Seituan Kab. Deli Serdang
 Anak ke dari : 1 dari 4 bersaudara
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Wiraswasta
 Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Pendidikan

- a. MIN Medan (2003 – 2009)
- b. MTs Negeri 2 Medan (2009 – 2012)
- c. MAN 2 Model Medan (2012 – 2015)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2015 – 2019)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang membuat

Khairunnisa Lubis
NIM. 37 15 3 042